

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu Negara sangat tergantung pada kualitas pendidikan di Negara tersebut. Dengan kata lain, jika pendidikan dapat menghasilkan manusia yang terampil jasmani dan rohani, maka Negara secara otomatis akan maju dengan damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pembentukan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa tersebut akan mundur dalam segala hal atau bahkan hancur.¹

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha

¹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001), h. 17

sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuknya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

² Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: PustakaSetia, 2013.

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.

Dari firman Allah di atas, bahwa telah ada suri teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW. Hal ini dapat dikaji dalam keteladanan yang dicontohkan Rasulullah SAW semasa ke khalifahannya di bumi ini. Allah SWT sudah meletakkan dalam diri Nabi Muhammad SAW dalam gambaran karakter islam, agar menjadi teladan untuk generasi umat selanjutnya.

Sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 melalui pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran visioner. Tujuannya adalah agar nilai karakter dapat tertanam dengan baik di hati siswa sehingga mereka memiliki bekal kemampuan soft skill yang baik saat memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara

kompetitif dan bekerja dengan profesional, baik dalam secara individu maupun dalam tim atau kelompok.

Dalam konteks negara Indonesia, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undangundang. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional.³

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam

³ Hermino Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yohyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

permasalahan dikalangan siswa. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai-nilai karakter siswa tersebut adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, berbagai tindak asusila, merusak fasilitas sekolah oleh siswa, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.⁴

Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa terutama pelajar tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Thomas Lickona sebagai berikut.

Ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, (6)

⁴ Dharma Kesmana, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

menurunnya etos kerja,, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayakan ketidakjujuran, (10) adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama.⁵ penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayakan ketidakjujuran, (10) adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama.⁶ Mereka menghindari tanggung jawab dari berbagai perilaku penyimpangan tersebut. Untuk itu perlu penanaman nilai-nilai karakter pada lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan upaya membantu siswa memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat.” Dengan kata lain pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Artinya guru berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan *soft skill* siswa.

Permasalahan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Pipitan adalah terkadang kebiasaan buruk siswa di rumah

⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011)

⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011)

terbawa sampai sekolah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan sebagian siswa yang masih membuang sampah sembarangan seperti di laci meja. Permasalahan lain adalah tata krama atau sopan santun sebagian siswa yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari cara siswa menjawab saat ditegur oleh guru, mereka terkadang membantah dengan kata-kata yang cenderung kasar.

Selain hal tersebut, faktor lain yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai karakter adalah kemauan sebagian siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Pipitan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari keengganan siswa dalam mengembangkan kemampuan soft skill saat pembelajaran di kelas berlangsung. Misalnya, saat mereka diberikan tugas untuk melaksanakan diskusi kelompok mereka kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok menyumbangkan pemikiran mereka terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara untuk memperbaiki berbagai penyimpangan tersebut, membentuk karakter dan budaya bangsa.

Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum dan dukungan dari seluruh masyarakat. Tetapi, faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus mampu bekerja keras untuk membina peserta didik menjadi manusia yang lebih berakhlak dan berkarakter. Selain itu, guru juga diharapkan dengan kompetensi yang dimilikinya mampu mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter di madrasah, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Pipitan agar mampu mewujudkan sikap dan

perilaku hidupnya yang di berawal dari dirinya dan dilanjutkan secara maksimal ke dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembicaraan dengan kepala madrasah dan kurikulum terlihat bahwa madrasah memiliki komitmen dalam membangun budaya berkarakter di sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi misi sekolah yang mencerminkan budaya berkarakter dan nilai-nilai yang berusaha diwujudkan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Pipitan. Dari hasil pengamatan dan pembicaraan dengan kepala madrasah dan kurikulum, maka penelitian ini memfokuskan pada proses implementasi manajemen pendidikan karakter dan perilaku siswa berupa tindakan siswa lewat kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat penting untuk diteliti lebih jauh tentang seperti apa perwujudan **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Pipitan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya berbagai tindak kekerasan di kalangan siswa seperti mencontek, berbagai tindak asusila, tawuran antar pelajar dan berbagai tindakan bullying yang diakibatkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter.
2. Kebiasaan buruk yang mengindikasikan lemahnya karakter seperti tata karma atau sopan santun yang masih kurang dari sebagian siswa.
3. Kurangnya kesadaran guru terhadap pendidikan karakter.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kegiatan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dilakukan penelitian dengan mengingat keterbatasan waktu, dana,

dan tenaga peneliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islam di MA Al-Khairiyah Pipitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter islam di MA Al-Khairiyah Pipitan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter islam di MA Al-Khairiyah Pipitan?
3. Bagaimana keberhasilan pendidikan karakter islam di MA Al-Khairiyah Pipitan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan karakter islam di MA Al-Khairiyah Pipitan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter islam di MA Al-Khairiyah Pipitan.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pendidikan karakter islam di MA Al-Khairiyah Pipitan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan baru tentang nilai-nilai pendidikan karakter islam.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kepala madrasah tentang sejauh mana implementasi manajemen pendidikan karakter islam yang terjadi di sekolah ini, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi madrasah, khususnya untuk menyempurnakan kembali sistem penanaman pendidikan karakter islam di madrasah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan pengimplementasian pendidikan karakter.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memberi pengetahuan tentang implementasi manajemen pendidikan karakter islam yang terjadi pada diri mereka sendiri dan sekolah mereka.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Peneliti akan membahas tentang kajian teori yang berkaitan tentang judul atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yakni implementasi manajemen pendidikan karakter, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument dan teknik analisis data.

BAB VI : Hasil penelitian dan pembahasan ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang apa yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Penutup merupakan bagian yang meliputi kesimpulan penelitian diperoleh berdasarkan hal yang diperoleh oleh peneliti dan saran penelitian sesuai dengan objek dan manfaat penelitian.